

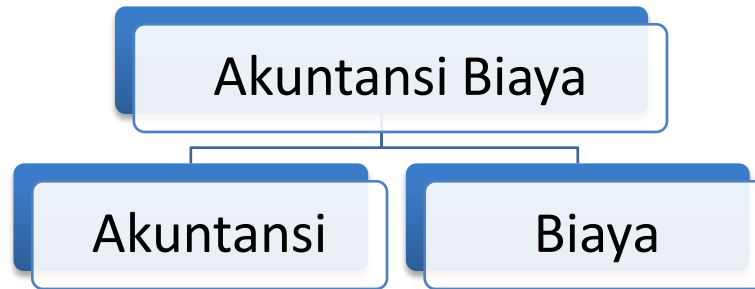
AKUNTANSI BIAYA

INTRODUCTION

PENGERTIAN AKUNTANSI BIAYA

Akuntansi Biaya??

Akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu barang yang diproduksi oleh perusahaan dalam rangka memenuhi pesanan ataupun mengisi persediaan yang akan dijual



Akuntansi:

Proses pencatatan, penggolongan, dan pelaporan dari transaksi keuangan dengan cara-cara tertentu

Bentuk dari Laporan Keuangan: Lap R/L, Neraca, Lap Perubahan Modal

PENGERTIAN AKUNTANSI BIAYA

Biaya:

Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu

Secara ringkas ada 4 unsur dalam pengertian biaya:

1. Pengorbanan sumber ekonomi
2. diukur dengan satuan uang
3. yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi
4. untuk tujuan tertentu

Contoh:

Perusahaan mebel Antique membuat almari 3 pintu. Untuk keperluan itu perusahaan menghabiskan bahan baku kayu textblock sebanyak 5 lembar dengan harga Rp50.000/lbr

TUJUAN AKUNTANSI BIAYA

Tujuan dari Akuntansi Biaya adalah:

1. Dapat menentukan biaya produksi, jasa dan pekerjaan yang selanjutnya akan mengarah pada penentuan harga pokok, harga jual, dan laba/rugi
2. Pengendalian semua biaya-biaya yang terjadi, baik BBB, BTK, maupun BOP sesuai standar yang telah ditetapkan dan dapat mencapai efisiensi dalam proses produksi

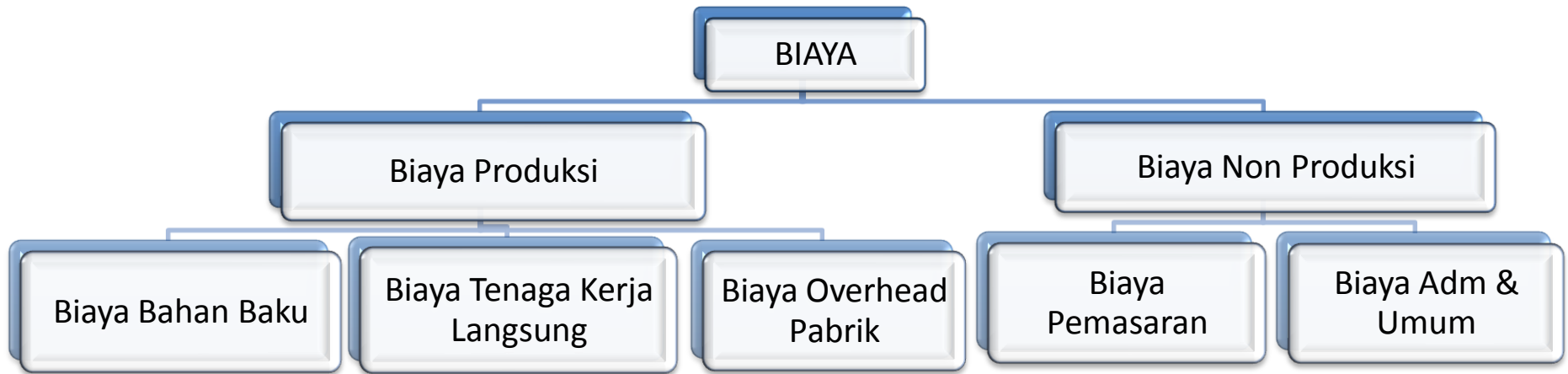
PENGGOLONGAN BIAYA

Dalam konsep biaya dikenal konsep different cost for different purposes, atau biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.

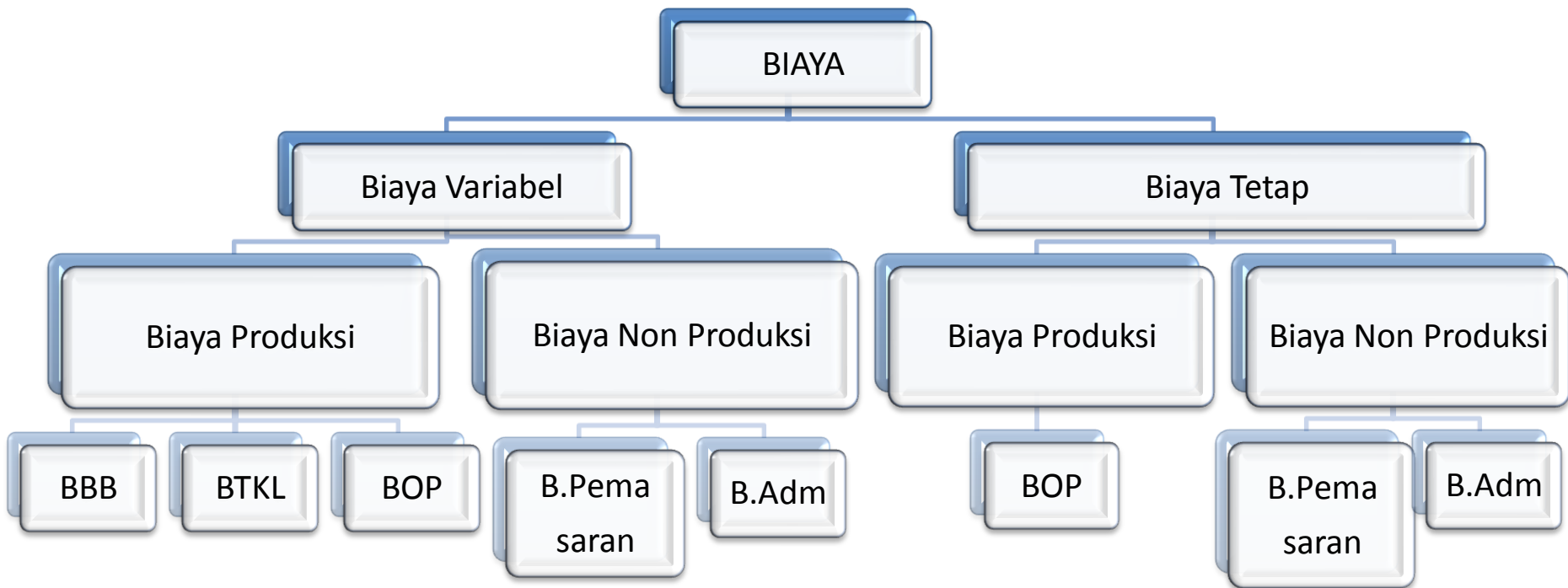
Penggolongan Biaya

1. Berdasar Fungsi Pokok Perusahaan
2. Berdasar Perilaku Biaya
3. Berdasar Hubungannya dengan Produk
4. Berdasar Pertanggungjawaban
5. Berdasar Hubungannya dengan Masa Manfaat

Berdasar Fungsi Pokok Perusahaan



Berdasar Perilaku Biaya



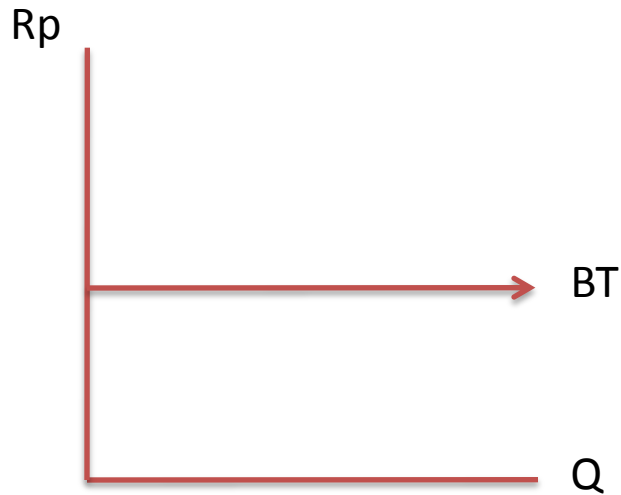
Biaya Variabel

Contoh Biaya Variabel

BV per unit	Jumlah Produksi	Biaya Variabel
Rp5.000	10.000	
	25.000	
	50.000	
	100.000	

Biaya Tetap

Grafik Biaya Tetap



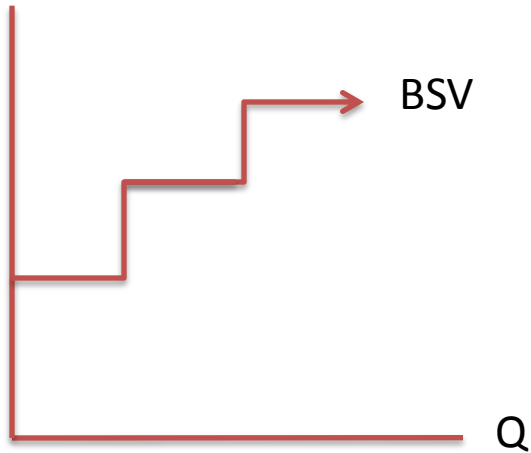
Contoh Biaya Tetap

Biaya Tetap	Jumlah Produksi	Biaya Tetap/unit
Rp200.000.000	10.000	Rp20.000
	25.000	Rp8.000
	50.000	Rp4.000
	100.000	Rp2.000

Biaya Semi Variabel

Grafik Biaya Semi Variabel

Rp



Contoh Biaya Semi Variabel

Jumlah Produksi	Biaya Semi Variabel	BSV/unit
10.000	Rp11.000.000	Rp1.100
25.000	Rp17.500.000	Rp700
50.000	Rp30.000.000	Rp600
100.000	Rp56.000.000	Rp550

Berdasar Hubungannya dengan Produk



Biaya Produk

Merupakan biaya yang melekat dengan produk yang laku dijual dan tidak berhubungan dengan waktu pengeluaran biaya.

ex: Tahun 2007 Perusahaan memproduksi 10.000 unit barang dengan biaya produksi @ Rp5.000. Pada tahun tersebut perusahaan mampu menjual 8.000 unit. Maka biaya produk tahun 2007 adalah
:.....

Biaya Periode

Akumulasi jumlah biaya tertentu pada periode tertentu pula.

Ex: bi.adm & umum

Berdasar Pertanggungjawaban



Biaya Terkendali (controllable)

Ex: biaya iklan, promosi

Biaya Tidak Terkendali (uncontrollable)

Ex: Biaya penyusutan

Berdasar Hubungannya dengan Masa Manfaat



Biaya Pengeluaran Modal

Merupakan biaya yang masa manfaatnya dapat dirasakan lebih dari 1 tahun.

Ex: biaya perbaikan gedung, pembelian AT

Biaya Pengeluaran Penghasilan

Merupakan biaya yang dikeluarkan dan masa manfaatnya kurang dari 1 tahun atau berjangka pendek.

Ex: Pembelian BB, biaya upah, biaya promosi

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Langkah-langkah dalam proses produksi adalah:

1. Mendapatkan Bahan Baku
2. Menghitung besarnya bahan baku yang dipakai dalam produksi
3. Pengakuan biaya overhead pabrik yang terjadi
4. Pengalokasian dan pembebanan BOP
5. Pengakuan produk selesai dan produk yang masih dalam proses

Dalam Metode Pengumpulan Biaya Produksi terbagi atas 2 metode, yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan
2. Metode Harga Pokok Proses

Metode Harga Pokok Pesanan

Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan antara lain sbb:

1. Biasanya proses produksinya intermitten, bila satu pesanan selesai maka proses dihentikan dan mengerjakan proses yang lain, sehingga harga pokoknya dihitung untuk masing-masing pesanan
2. Produksi ditujukan khusus untuk memenuhi pesanan langganan, bukan untuk mengisi persediaan
3. Produk yang dihasilkan mempunyai berbagai bentuk yang heterogen

Metode Harga Pokok Proses

Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses antara lain sbb:

1. Proses pengolahan produknya bersifat kontinyu, menggunakan mesin yang sifatnya special purposes,
2. tidak berdasarkan pesanan atau sifatnya mengisi persediaan
3. Produknya homogen
4. HPP akan dihitung setiap akhir periode dan dihitung untuk semua produk yang dihasilkan

Perbedaan Harga Pokok Pesanan dengan Harga Pokok Proses

Aspek Perbedaan	Metode Harga Pokok Pesanan	Metode Harga Pokok Proses
Dasar Kegiatan Tujuan Produksi Sifat Produk Pengumpulan biaya Menghitung Harga pokok/u	Pesanan pelanggan Melayani pesanan Spesifikasi pemesan Setiap pesanan Harga Pokok pesanan ttn	Anggaran Produksi Mengisi Persediaan Homogen/Standar Setiap Periode Produksi Jumlah Hasil Produksi

SIKLUS AKUNTANSI BIAYA DAN LAPORAN HARGA POKOK

Siklus Akuntansi Biaya

```
graph TD; A[Siklus Akuntansi Biaya] --> B[Siklus Usaha Dagang]; A --> C[Siklus Usaha Pengolahan (Manufaktur)]; B --> B1[Pencatatan Pembelian]; B1 --> B2[HPP barang yang dibeli]; B2 --> B3[Penyajian Laporan HP barang dijual]; C --> C1[Penentuan HP Bahan Baku yang dipakai dan dibeli]; C1 --> C2[Penghitungan biaya tenaga kerja]; C2 --> C3[Penentuan biaya overhead pabrik];
```

Siklus Usaha Dagang

Pencatatan Pembelian

HPP barang yang dibeli

Penyajian Laporan HP barang dijual

Siklus Usaha Pengolahan (Manufaktur)

Penentuan HP Bahan Baku yang dipakai dan dibeli

Penghitungan biaya tenaga kerja

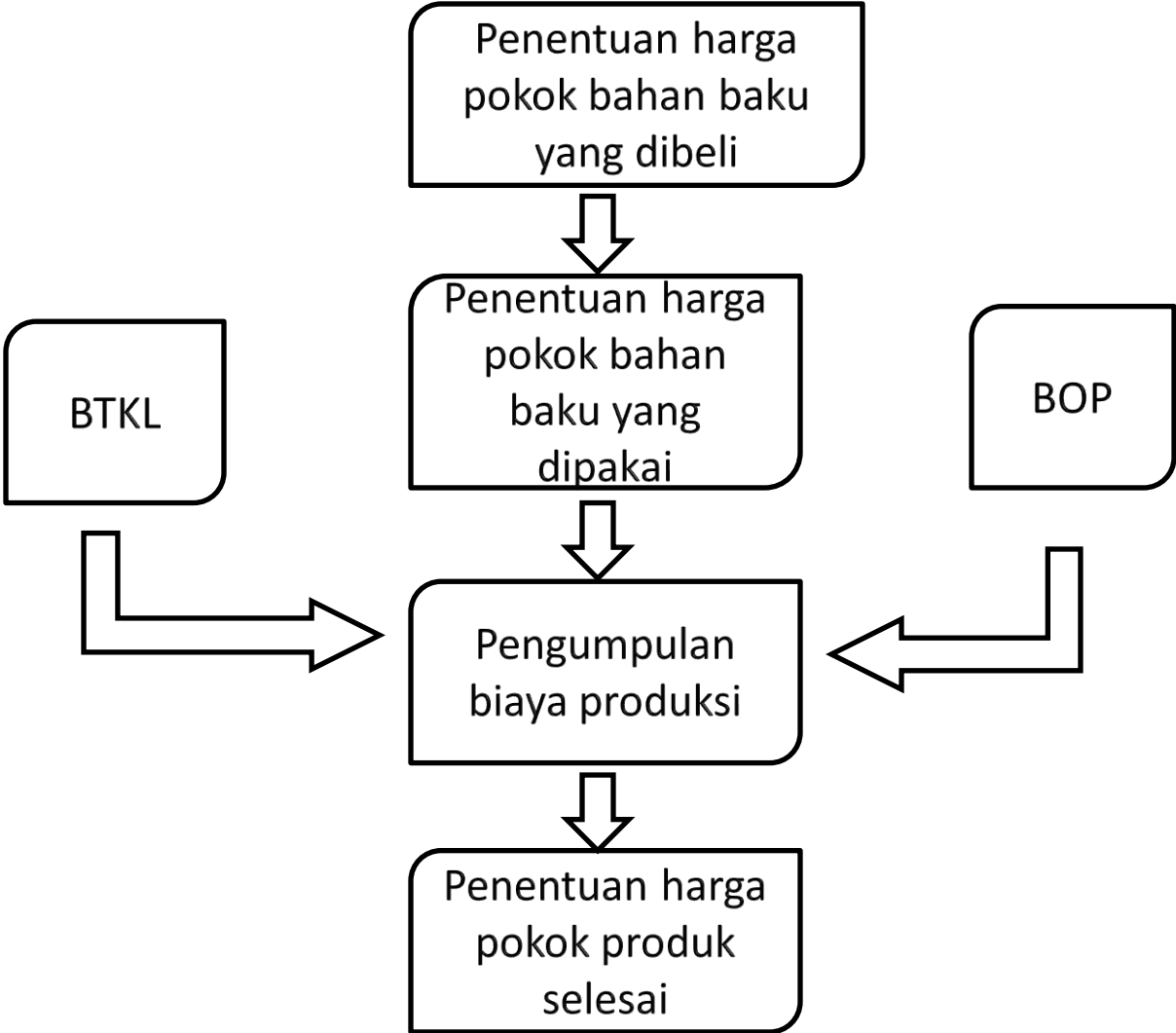
Penentuan biaya overhead pabrik

SIKLUS PEMBUATAN PRODUK DAN SIKLUS AKUNTANSI BIAYA

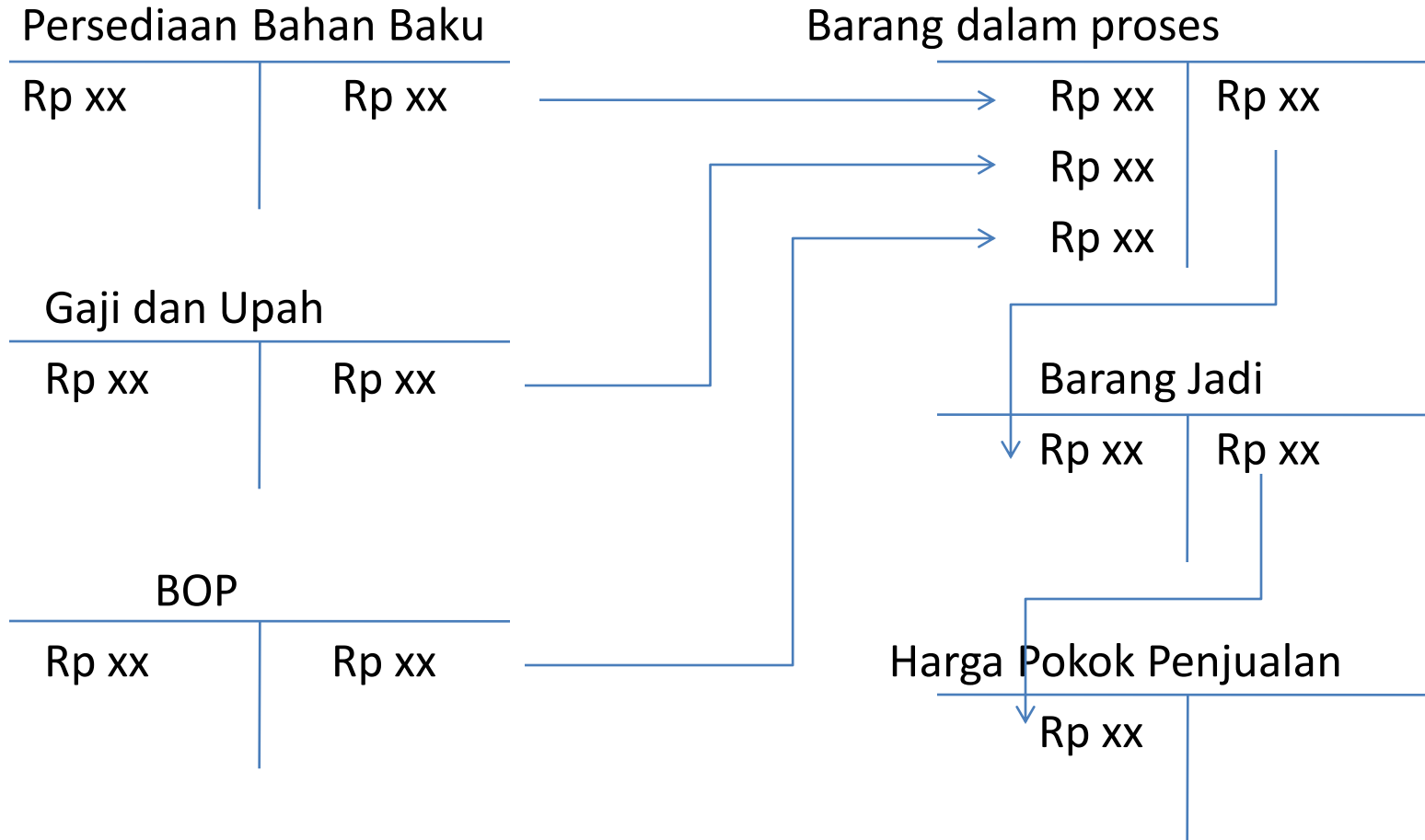
SIKLUS PEMBUATAN PRODUK



SIKLUS AKUNTANSI BIAYA



SIKLUS AKUNTANSI BIAYA DALAM REKENING



Dasar-dasar penjurnalan pada siklus akuntansi biaya

- a. Mencatat pembelian bahan baku
- | | | |
|-----------------------|-------|-------|
| Persediaan bahan baku | Rpxxx | |
| Kas/Hutang dagang | | Rpxxx |
- b. Mencatat pemakaian bahan baku
- | | | |
|-------------------------|-------|-------|
| Barang Dalam Proses-BBB | Rpxxx | |
| Persediaan bahan baku | | Rpxxx |
- c. Mencatat Biaya Upah dan Gaji
- | | | |
|----------------------|-------|-------|
| Gaji dan upah | Rpxxx | |
| Hutang gaji dan upah | | Rpxxx |
- d. Mencatat pemakaian Gaji dan Upah
- | | | |
|--------------------------|-------|-------|
| Barang Dalam Proses-BTKL | Rpxxx | |
| Gaji dan Upah | | Rpxxx |
- e. Mencatat Penggunaan BOP
- | | | |
|------------------------|-------|-------|
| Biaya Overhead Pabrik | Rpxxx | |
| Berbagai rek.di kredit | | Rpxxx |

- f. Mencatat BOP dibebankan dalam produksi
Barang Dalam Proses-BOP Rpxxx
BOP dibebankan Rpxxx
- g. Mencatat pemindahan BOP dibebankan ke BOP sesungguhnya
BOP dibebankan Rpxxx
BOP sesungguhnya Rpxxx
- h. Mencatat Produk Selesai
Persediaan Produk Selesai Rpxxx
BDP-BBB Rpxxx
BDP-BTKL Rpxxx
BDP-BOP Rpxxx
- i. Mencatat Produk dalam Proses (Akhir)
Persediaan Produk dalam proses Rpxxx
BDP-BBB Rpxxx
BDP-BTKL Rpxxx
BDP-BOP Rpxxx

j. Mencatat Harga Pokok Produk selesai dijual

Harga Pokok Produk Selesai Rpxxx

 Persediaan Produk Selesai Rpxxx

k. Mencatat Hasil Penjualan

Piutang Dagang/ Kas Rpxxx

 Penjualan Rpxxx